

## Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Payangan

Ketut Ayu Lestari Windhradhi<sup>1</sup>, Anny Eka Pratiwi<sup>2\*</sup>, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kedokteran, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [annie.pratiwi@gmail.com](mailto:annie.pratiwi@gmail.com)

**Abstract.** *Cervical cancer remains a major public health problem and is one of the leading causes of cancer-related mortality among women in Indonesia. Early detection through Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is an effective and feasible screening method at the primary health care level. However, the coverage of VIA screening among women of reproductive age (WRA) remains low. Knowledge is considered an important predisposing factor that may influence women's motivation to undergo VIA screening. This study aimed to analyze the association between cervical cancer knowledge and motivation to undergo VIA screening among women of reproductive age. This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. A total of 105 women of reproductive age were recruited using consecutive sampling at the Payangan Community Health Center, Gianyar Regency, Indonesia. Data were collected using validated and reliable structured questionnaires measuring cervical cancer knowledge and motivation to undergo VIA screening. Univariate analysis was performed to describe respondent characteristics, while bivariate analysis using the chi-square test was applied to examine the association between knowledge and motivation at a significance level of 5%. The results showed that 61.9% of respondents had good knowledge of cervical cancer, while 52.4% demonstrated low motivation to undergo VIA screening. A statistically significant association was found between cervical cancer knowledge and motivation to undergo VIA screening ( $p = 0.043$ ). Women with higher levels of knowledge tended to have greater motivation to participate in VIA screening. In conclusion, cervical cancer knowledge is significantly associated with motivation to undergo VIA screening among women of reproductive age. These findings suggest that strengthening health education interventions at primary health care facilities is essential to enhance motivation and increase participation in early cervical cancer detection programs.*

**Keywords:** *Cervical Cancer; Knowledge; Motivation; VIA; Women Childbearing Age.*

**Abstrak.** Kanker serviks merupakan penyakit penyebab kematian ke-4 wanita di seluruh dunia dengan kasus yang memiliki peningkatan yang signifikan dari tahun 2019-2022 di Indonesia. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk pencegahan kanker serviks yaitu dengan deteksi dini, salah satunya melalui tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Melalui pemeriksaan IVA sedini mungkin pada WUS dapat mendeteksi lesi prakanker sehingga bisa dilakukan tatalaksana segera mungkin. Pengetahuan dan motivasi merupakan hal yang berkaitan dalam pemeriksaan IVA. Pengetahuan seseorang memiliki korelasi dengan motivasi yang mereka bentuk, yang kemudian tercermin dalam perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kanker serviks dan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan waktu *cross sectional* melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Sampel penelitian adalah Wanita Usia Subur sebanyak 105 responden. Teknik sampling menggunakan metode *consecutive sampling* dengan subjek penelitian yaitu WUS di Puskesmas Payangan Kabupaten Gianyar yang memenuhi kriteria. Data penelitian dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat (*chi square*) menggunakan program komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 105 WUS mayoritas responden berusia 40-45 tahun (25.7%). Pendidikan terakhir dari WUS berpendidikan menengah (SMA), dengan mayoritas pekerjaan sebagai wiraswasta. Tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks adalah baik (61.9%) dan WUS memiliki motivasi yang rendah (52.4%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai *p value* sebesar 0.043.

**Kata kunci:** IVA; Kanker serviks; Motivasi; Pengetahuan; Wanita Usia Subur.

### 1. LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan dan menempati urutan keempat penyebab kematian akibat kanker secara global (World Health Organization, 2020). Di Indonesia, kanker serviks masih menjadi beban kesehatan masyarakat yang signifikan. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa

insidensi kanker serviks mencapai 23,4 per 100.000 penduduk perempuan dengan angka kematian sebesar 13,9% (Kemenkes RI, 2019). Laporan International Agency for Research on Cancer (IARC) juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus kanker serviks di Indonesia pada periode 2019 hingga 2022, terutama pada kelompok wanita usia produktif (IARC, 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks secara berkelanjutan.

Kanker serviks sebagian besar disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV), khususnya tipe risiko tinggi, dengan proses perkembangan penyakit yang berlangsung secara perlahan dan sering kali tanpa gejala pada tahap awal (Carolin, 2020). Oleh karena itu, deteksi dini merupakan strategi kunci dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks. Salah satu metode skrining yang direkomendasikan dan dapat diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan primer adalah pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Metode IVA dinilai efektif, sederhana, dan berbiaya relatif rendah dibandingkan metode skrining lain, sehingga sesuai untuk diterapkan di Puskesmas (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2022; Pont et al., 2022).

Meskipun layanan pemeriksaan IVA telah tersedia, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kurangnya pengetahuan, rasa malu, ketakutan terhadap rasa nyeri, serta persepsi bahwa pemeriksaan hanya diperlukan ketika muncul keluhan (Rafikasari, 2019; Norfitri et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan layanan saja belum cukup untuk mendorong perilaku pemeriksaan IVA secara optimal.

Di Provinsi Bali, data Dinas Kesehatan menunjukkan adanya kasus IVA positif yang cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020 dilaporkan sebanyak 344 kasus IVA positif dengan 21 kasus dicurigai kanker serviks, sedangkan pada tahun 2021 ditemukan 236 kasus IVA positif dengan 22 kasus dicurigai kanker (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020; 2021). Pada tahun 2022, jumlah kasus IVA positif kembali meningkat menjadi 545 kasus, dengan Kabupaten Gianyar sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu 187 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Puskesmas Payangan tercatat sebagai puskesmas dengan jumlah kasus IVA positif tertinggi di Kabupaten Gianyar, yaitu sebanyak 82 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2022).

Meskipun demikian, cakupan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Payangan masih rendah. Data tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 5.606 wanita usia subur yang tercatat, hanya 383 orang (6,8%) yang telah melakukan pemeriksaan IVA (Dinas Kesehatan Kabupaten

Gianyar, 2022). Rendahnya cakupan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan deteksi dini kanker serviks dengan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat.

Dalam perspektif perilaku kesehatan, pengetahuan dan motivasi merupakan faktor penting yang berperan dalam mendorong individu untuk melakukan tindakan preventif. Pengetahuan yang memadai mengenai kanker serviks, faktor risiko, serta manfaat pemeriksaan IVA dapat membentuk pemahaman dan sikap positif terhadap deteksi dini (Notoatmodjo, 2018). Selanjutnya, pengetahuan tersebut dapat memengaruhi motivasi sebagai dorongan internal untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi atau perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA (Sunarti et al., 2018; Sartika, 2020; Realita et al., 2023). Namun demikian, masih ditemukan WUS dengan pengetahuan yang baik tetapi memiliki motivasi rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut pada konteks layanan kesehatan primer.

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Payangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ketersediaan layanan, tetapi juga oleh faktor kognitif dan psikologis, khususnya pengetahuan dan motivasi wanita usia subur. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Payangan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Payangan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Perilaku kesehatan merupakan hasil dari proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal individu. Salah satu kerangka yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku kesehatan adalah model PRECEDE-PROCEED yang dikembangkan oleh Lawrence Green. Model ini menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Notoatmodjo, 2018).

Faktor predisposisi merupakan faktor yang melekat pada individu dan membentuk kecenderungan awal untuk berperilaku tertentu. Faktor ini meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan motivasi. Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan, karena pengetahuan menjadi dasar bagi individu

dalam memahami suatu masalah kesehatan serta menentukan tindakan yang akan diambil (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks kanker serviks, pengetahuan mencakup pemahaman mengenai pengertian kanker serviks, penyebab, faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan dan deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) (Kemenkes RI, 2015).

Pengetahuan yang memadai mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA memungkinkan wanita usia subur (WUS) memahami manfaat deteksi dini dalam mencegah perkembangan penyakit ke tahap lanjut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik berkaitan dengan sikap dan perilaku yang lebih positif terhadap pemeriksaan IVA (Sunarti et al., 2018; Sartika, 2020; Widiantri, 2023). Dengan demikian, pengetahuan dipandang sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi kesiapan individu dalam menerima dan memanfaatkan layanan skrining kanker serviks.

Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk bertindak dan mempertahankan suatu perilaku kesehatan. Motivasi berkaitan dengan kebutuhan, harapan, dan tujuan individu untuk menjaga kesehatan dirinya. Dalam pemeriksaan IVA, motivasi tercermin dari kemauan WUS untuk melakukan pemeriksaan meskipun tidak merasakan keluhan, kesadaran akan pentingnya pencegahan kanker serviks, serta kesiapan menghadapi prosedur pemeriksaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam mendorong WUS untuk mengikuti program deteksi dini kanker serviks (Sunarti et al., 2018; Pragata, 2019; Norfitri et al., 2023).

Selain faktor predisposisi, model PRECEDE–PROCEED juga menekankan peran faktor pemungkin, yaitu faktor yang memfasilitasi terjadinya perilaku kesehatan. Faktor ini mencakup ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, akses terhadap layanan, keterjangkauan biaya, serta keberadaan tenaga kesehatan yang terlatih (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks pemeriksaan IVA, faktor pemungkin meliputi tersedianya layanan IVA di Puskesmas, kemudahan akses pelayanan, serta dukungan sistem pelayanan kesehatan. Tanpa adanya faktor pemungkin yang memadai, pengetahuan dan motivasi yang baik belum tentu dapat diwujudkan dalam perilaku pemeriksaan IVA.

Selain itu, faktor penguat berperan dalam mempertahankan dan memperkuat perilaku kesehatan yang telah dilakukan. Faktor ini meliputi dukungan keluarga, khususnya suami, dukungan tenaga kesehatan, serta pengaruh lingkungan sosial. Dukungan sosial yang positif dapat meningkatkan keyakinan dan keberlanjutan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA secara rutin (Norfitri et al., 2023).

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, pengetahuan dan motivasi merupakan dua komponen penting dalam membentuk perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Pengetahuan berperan sebagai dasar kognitif yang membentuk pemahaman dan persepsi individu, sementara motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang menentukan kesiapan individu untuk bertindak. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Payangan.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Payangan Kabupaten Gianyar pada tahun 2024. Teknik sampling menggunakan metode *consecutive sampling* dengan subjek penelitian Wanita Usia Subur di Puskesmas Payangan Kabupaten Gianyar. Adapun jumlah minimal sampel yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow sebanyak 105 orang. Seluruh sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi: (1) Perempuan yang aktif melakukan hubungan seksual, (2) Bersedia untuk menjadi responden penelitian. Kriteria Eksklusi: (1) Ibu hamil, (2) Wanita yang tidak bisa baca tulis.

Variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan tentang kanker serviks dan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Pada kuesioner pengetahuan terdapat 31 pertanyaan tentang kanker serviks dan 22 pertanyaan motivasi melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini menggunakan analisis data chi square dengan *confidence interval* 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Untuk menganalisis data antara hubungan pengetahuan dan motivasi WUS tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA dilakukan dengan analisis univariat dan bivariate.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

**Tabel 1.** Karakteristik Wanita Usia Subur di Puskesmas Payangan.

| Karakteristik             | Frekuensi<br>(n) | Persentase<br>(%) |
|---------------------------|------------------|-------------------|
| <b>Usia</b>               |                  |                   |
| 21-25 tahun               | 17               | 16.1              |
| 26-30 tahun               | 23               | 22.0              |
| 30-35 tahun               | 20               | 19.0              |
| 36-40 tahun               | 18               | 17.2              |
| 40-45 tahun               | 27               | 25.7              |
| <b>Pendidikan</b>         |                  |                   |
| Tinggi (Perguruan Tinggi) | 25               | 23.8              |
| Menengah (SMA)            | 62               | 59.0              |
| Rendah (SD, SMP)          | 18               | 17.2              |
| <b>Pekerjaan</b>          |                  |                   |
| Mahasiswa                 | 1                | 0.95              |
| Wiraswasta                | 80               | 76.15             |
| PNS                       | 1                | 0.95              |
| Petani                    | 1                | 0.95              |
| IRT                       | 22               | 21.0              |

Tabel 1 menunjukkan terdapat 27 (25.7%) responden mayoritas berusia rentang 40-45 tahun, memiliki pendidikan sebagian besar SMA yaitu sebanyak 62 (59%). Namun mayoritas responden memiliki status pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 80 (76.15%).

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Puskesmas Payangan.

| Pengetahuan<br>Responden | Frekuensi<br>(n) | Persentase<br>(%) |
|--------------------------|------------------|-------------------|
| Baik                     | 65               | 61.9              |
| Cukup                    | 36               | 34.3              |
| Kurang                   | 4                | 3.8               |
| Total                    | 105              | 100.0             |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan terdapat 4 responden (3.8%) dengan pengetahuan kurang, 36 responden (34.3%) dengan pengetahuan cukup dan 65 responden (61.9%) dengan pengetahuan baik. Pada kuesioner pengetahuan terdapat 31 pertanyaan terkait pengertian,

penyebab, faktor risiko, gejala, pencegahan, deteksi, perkembangan, penanganan kanker serviks. Lebih dari 80% responden memahami pengertian, penyebab, risiko, gejala, dan pencegahan kanker serviks. Penelitian ini menunjukkan masih terdapat pemahaman yang kurang mengenai penyebab, gejala, deteksi dini IVA, dan risiko kanker serviks. Sebanyak 87.6% responden keliru dalam memahami bahwa semua tipe HPV dapat menyebabkan kanker serviks, dan 53.3% beranggapan bahwa tes IVA mahal. Kesalahan juga ditemukan dalam pemahaman terkait perkembangan penyakit 66.7%, gejala awal 85.7%, serta faktor risiko 54.3%.

**Tabel 3.** Distribusi Motivasi Wanita Usia Subur di Puskesmas Payangan Tentang Kanker Serviks.

| Motivasi Responden | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Baik               | 50            | 47.6           |
| Kurang             | 55            | 52.4           |
| Total              | 105           | 100.0          |

Tabel 3 menunjukkan bahwa 50 responden (47.6%) memiliki motivasi baik, sementara 55 responden (55.2%) memiliki motivasi kurang. Mayoritas WUS di Puskesmas Payangan memiliki motivasi baik untuk melakukan IVA, dengan lebih dari 70% responden setuju pada sebagian besar pernyataan positif terkait kesadaran dan deteksi dini kanker serviks. Namun, masih terdapat hambatan, seperti rasa takut 77.1%, keengganan jika tidak ada keluhan 62.9%, dan rasa malas 52.4%, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA. Dukungan keluarga, pemahaman akan pentingnya pemeriksaan rutin, serta keinginan menjaga kesehatan reproduksi merupakan faktor pendorong utama dalam meningkatkan motivasi WUS.

**Tabel 4.** Hasil Uji Bivariat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA.

| Tingkat Pengetahuan | n   | Motivasi  |            | p Value |
|---------------------|-----|-----------|------------|---------|
|                     |     | Baik (%)  | Kurang (%) |         |
| Baik                | 65  | 36 (55.4) | 29 (44.6)  | 0,043   |
| Cukup               | 36  | 14 (38.9) | 22 (61.1)  |         |
| Kurang              | 4   | 0 (0)     | 4 (100.0)  |         |
| Total               | 105 | 50 (47.7) | 55 (52.3)  |         |

Hasil uji chi square, diketahui bahwa nilai p value sebesar  $0.043 < 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 65 responden dengan pengetahuan yang baik tentang kanker serviks terdapat 36

orang dengan motivasi baik. Diketahui dari 36 responden dengan pengetahuan cukup tentang kanker serviks terdapat 22 dengan motivasi yang kurang, sedangkan dari 4 responden dengan pengetahuan kurang juga memiliki motivasi kurang.

### **Pembahasan**

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden di Puskesmas Payangan berada dalam rentang usia 40-45 tahun. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2020) yang menyatakan bertambahnya usia dapat meningkatkan pengetahuan mereka, termasuk dalam hal kanker serviks dan pemeriksaan IVA (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas (SMA) 62 orang, memiliki pengetahuan yang baik dan cukup mengenai kanker serviks. Hal ini selaras dengan penelitian Realita (2023) yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah baginya menerima informasi, yang berarti pengetahuan mereka lebih luas (Realita, 2023). Selain itu, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta, dan pekerjaan ini juga memberikan akses lebih banyak pada informasi yang memperluas pengetahuan responden tentang kesehatan.

Mayoritas WUS memiliki pengetahuan baik mengenai kanker serviks, namun masih ada kekurangan pemahaman mengenai etiologi, gejala, deteksi dini, dan perkembangan kanker serviks. Hal ini dapat mempengaruhi WUS dalam bersikap. Pengetahuan dengan perilaku merupakan aspek yang saling berhubungan. Hasil ini selaras dengan penelitian Widianjari (2023) yang menyatakan tingkat pengetahuan dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA pada WUS saling berhubungan (Widianjari, 2023). Pengetahuan yang baik terkait definisi, penyebab, dan pencegahan dapat mendorong WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA untuk mencegah kanker serviks (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Wanita usia subur yang mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA memiliki peluang lebih besar untuk menjalani pemeriksaan tersebut. (Kementerian Kesehatan RI, 2016) Peningkatan pengetahuan mengenai kanker serviks dan IVA dapat memperbaiki sikap dan perilaku mereka dalam pencegahan kanker serviks.

Motivasi adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak atau berperilaku. Penelitian di Puskesmas Payangan menunjukkan bahwa dari 105 responden, 47.6% memiliki motivasi baik dan 52.4% memiliki motivasi rendah. Faktor internal yang memengaruhi motivasi antara lain keinginan sendiri 81%, kesadaran kesehatan reproduksi 71.4% dan pencegahan kanker serviks 75.2%. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga 86.7%, anjuran suami 59%, dan biaya yang terjangkau 83.3%. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Norfitri (2023) menyatakan bahwa dukungan keluarga, petugas

kesehatan, teman berhubungan dengan perilaku dalam melakukan pemeriksaan IVA. Namun, 47.6% responden hanya mau melakukan pemeriksaan jika terpaksa dan 53.3% belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan memengaruhi perilaku kesehatan seseorang yang muncul setelah individu memahami suatu objek tertentu. Motivasi timbul dari kebutuhan untuk mencapai tujuan dan perlu dikelola agar sesuai dengan kebutuhan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Payangan diketahui bahwa nilai  $p$  value sebesar  $0.043 < 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dari 36 WUS yang berpengetahuan baik mayoritas memiliki motivasi yang baik, sedangkan yang berpengetahuan kurang memiliki motivasi lebih rendah. Hasil penelitian di berbagai lokasi seperti Puskesmas Kecamatan Koja dan Denggen juga mendukung hubungan signifikan antara pengetahuan dan motivasi dengan  $p$ -value  $< 0.05$ . WUS dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih termotivasi melakukan pemeriksaan IVA, dikarenakan memahami tujuan pemeriksaan tersebut (Sunarti, et.al., 2018). Penelitian lain oleh Sartika (2020) di Puskesmas Denggen juga menemukan hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA, dengan nilai signifikan  $0.031 < 0.05$ . (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Pragata (2019) menemukan bahwa 84.4% WUS di Desa Bejaten memiliki pengetahuan baik, dan 65.6% di antaranya memiliki motivasi tinggi (Pragata, 2019). Hasil analisis statistik menunjukkan  $p$ -value 0,025, yang menegaskan hubungan kuat antara pengetahuan dan motivasi. (Kementerian Kesehatan RI, 2016) Penjelasan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau aspek kognitif merupakan domain penting dalam pembentukan tindakan seseorang (Notoadmojo, 2019). Penelitian lain oleh Norfitri (2023) juga menemukan hubungan signifikan dengan  $p$ -value 0.04. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk lebih peduli terhadap kesehatannya dengan ikut serta dalam program-program kesehatan, termasuk deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA (Sunarti, et.al., 2018). Wanita usia subur yang memiliki motivasi tinggi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA diharapkan bersedia menjalani pemeriksaan IVA secara rutin, sehingga kondisi kesehatan serviks mereka dapat terpantau dengan baik. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena temuan yang dihasilkan hanya merepresentasikan kondisi di wilayah kerja Puskesmas Payangan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Payangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas wanita usia subur (WUS) memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik mengenai kanker serviks dan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Meskipun demikian, lebih dari separuh responden menunjukkan tingkat motivasi yang masih rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan dorongan internal untuk berperilaku preventif. Selain itu, hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA, yang mengisyaratkan bahwa pengetahuan berperan sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk motivasi, meskipun belum sepenuhnya mampu mendorong tindakan pemeriksaan secara optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Aprilla, G. G., & Purwana, R. (2019). Perilaku deteksi dini kanker serviks melalui metode inspeksi visual asam asetat (IVA) pada mahasiswa Magister FKM UI menurut teori PRECEDE-PROCEED. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 27(3). <https://doi.org/10.33476/jky.v27i3.1084>
- Carolyn, B. T., & N. S. (2020). *Analisis faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor* [Laporan penelitian]. Bogor, Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. (2022). *Profil kesehatan Kabupaten Gianyar* (hlm. 55–56).
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2020). *Profil kesehatan Provinsi Bali* (hlm. 110–120).
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). *Profil kesehatan Provinsi Bali* (hlm. 108–111).
- International Agency for Research on Cancer. (2023). *Human papillomavirus and related cancers: Fact sheet Indonesia*. Information Centre on HPV and Cancer. <https://www.hpvcentre.net>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Penyakit kanker di Indonesia berada pada urutan 8 di Asia Tenggara dan urutan 23 di Asia*. <https://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
- Norfitri, R., et al. (2023). Hubungan pemahaman dan motivasi wanita usia subur (WUS) pada pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Desa Ulu Kabupaten Banjar tahun 2022. 3(9), 7727–7732.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang penanganan kanker payudara dan kanker leher rahim. (2015).

- Pont, A. V., Longulo, O. J., & Mangun, B. A. M. (2022). Early detection of cervical cancer by visual inspection with acetic acid (VIA). *Napande: Jurnal Bidan*, 1(1), 58–64. <https://doi.org/10.33860/njb.v1i1.1044>
- Pragata, A. (2019). *Hubungan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dengan motivasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA di Desa Bajaten Kecamatan Pabelan tahun 2019* [Skripsi]. Ungaran, Indonesia.
- Purnami, L. A., Suarmini, K. A., Dewi, P. I. S., Wulandari, N. K., & Heri, M. (2022). Hubungan karakteristik wanita usia subur (WUS) dengan penyakit kanker serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 400–408. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4516>
- Rafikasariy, S. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA)*.
- Realita, F., & E. S. A. S. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. 6(8), 1509–1515. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3514>
- Sartika Apriana, & R. U. T. (2020). Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi ibu untuk pemeriksaan IVA di Puskesmas Denggen. 17(1). <https://jurnal.stikeshamzar.ac.id/index.php/PHJ/article/view/83>
- Sunarti, et al. (2018). Hubungan pengetahuan dan motivasi wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). 4(1), 543–552. <https://doi.org/10.34005/afiat.v4i1.699>
- Widiantari, N. I. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Kintamani IV*.
- World Health Organization. (2020). *Cervical cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>